

KETERAMPILAN FUROSHIKI DENGAN TEKNIK BIN TSUTSUMI SISWA JAPANESE CLUB SMA NEGERI 8 PADANG

Rozalina¹⁾, Oslan Amril²⁾

¹Mahasiswa Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta Padang
Email: linaroza139@gmail.com.id

²Dosen Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu budaya, Universitas Bung Hatta Padang
Email: oslan.amril@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Furoshiki adalah kain pembungkus yang sangat ramah lingkungan berasal dari Jepang. Penelitian yang dilakukan ini untuk mengetahui pemahaman dari siswa *Japanese Club* SMA Negeri 8 Padang tentang *furoshiki* dan keterampilan dalam praktek teknik *bin tsutsumi* serta juga untuk mengetahui perilaku siswa *Japanese Club* SMA Negeri 8 Padang setelah memahami dan terampil teknik *bin tsutsumi*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif serta teknik angket. Hasil penelitian rata-rata siswa sangat memahami dan terampil teknik *bin tsutsumi*, walaupun ada beberapa siswa yang kurang rapi membungkus *furoshiki* dan terdapat pengaruh positif pada perilaku siswa setelah memahami dan terampil teknik *bin tsutsumi*. Kesimpulannya siswa yang kurang rapi membungkus dapat diperbaiki dengan sering latihan sementara melihat karakter siswa juga dapat dilihat dari hasil dan proses mempraktekkan *furoshiki*.

Kata kunci : keterampilan *furoshiki*, teknik *bin-tsutsumi*, siswa *japanese club*

PENDAHULUAN

Kebudayaan mempunyai peranan penting terhadap kehidupan manusia. Kebudayaan merupakan hasil dari cipta, rasa dan karsa manusia itu sendiri (Koentjaraningrat, 2020)[1]. Seperti halnya budaya Jepang. Walaupun Jepang adalah negara maju, inovatif dan canggih tetapi mereka tidak pernah meninggalkan budaya mereka sampai sekarang. *Furoshiki* adalah salah satu contoh budayanya. Teknik membungkus *furoshiki* bervariasi, sehingga semakin menambah nilai estetika buntalan atau bungkus (Sununiati, 2014)[2]. Pada zaman dahulu wanita-wanita Jepang kain *furoshiki* sebagai pembungkus kimono mereka. Seiring adanya pertumbuhan ekonomi setelah perang dunia ke II, kepopuleran *furoshiki* menjadi berkurang semenjak adanya pusat perbelanjaan yang menggunakan kantong plastik dan kertas sebagai alat pembungkus barang-barang mereka.

Dari latar belakang di atas penulis sangat tertarik dengan salah satu budaya Jepang yaitu *furoshiki*. Permasalahan yang diteliti adalah tentang bagaimana pemahaman siswa *Japanese Club* SMA Negeri 8 Padang tentang *furoshiki* dan keterampilan dalam

praktek teknik *bin tsutsumi* serta bagaimana perilaku siswa *Japanese Club* SMA Negeri 8 Padang setelah memahami dan terampil teknik *bin tsutsumi*.

Penelitian ini untuk mengetahui pemahaman dari siswa *Japanese Club* SMA Negeri 8 Padang tentang *furoshiki* dan keterampilan dalam praktek teknik *bin tsutsumi* serta untuk mengetahui perilaku siswa *Japanese Club* SMA Negeri 8 Padang setelah memahami dan terampil teknik *bin tsutsumi*. Penelitian *furoshiki* sudah banyak dilakukan salah satunya adalah Budiman Yusuf yang mana penelitiannya tersebut berjudul “pemahaman mahasiswa program studi bahasa Jepang Universitas Darma persada angkatan 2017 terhadap teknik *otsukai tsutsumi*”. Hasil dari penelitian dari Budiman Yusuf, bahwa rata-rata mahasiswa dari Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang di Universitas Darma persada angkatan 2017 sudah memahami dan mereka sudah mengetahui tentang *furoshiki* serta mereka juga telah mengetahui manfaat penggunaan *furoshiki* serta dampaknya bagi lingkungan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah metode analisis yang digunakan berbeda dimana penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif deskriptif serta teknik *furoshiki* pada penelitian sebelumnya juga

berbeda menggunakan teknik *furoshiki* otsukai tsutsumi.

METODE

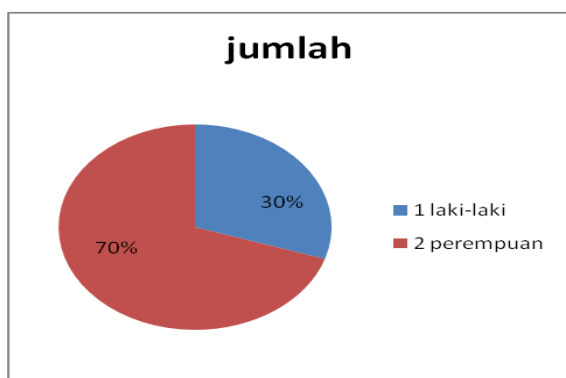
Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang bersifat analisis deskriptif. Sugiyono (2019:206) penelitian deskriptif adalah penelitian untuk mengetahui suatu variabel mandiri tanpa melakukan perbandingan satu dengan yang lainnya[3]. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan suatu situasi yang akan diteliti dengan memperkuat sebuah analisa sehingga bisa memperkuat analisa peneliti dalam menarik kesimpulan. Penelitian ini dengan menyebarkan kuisioner dengan objeknya siswa Japanese Club SMA Negeri 8 Padang. Penelitian ini dilakukan antara bulan April sampai Mei 2023. Penelitian ini disamping menyebarkan angket juga melakukan pengamatan dilapangan berupa pengambilan gambar atau dokumentasi dan video.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil yang telah diolah dengan menggunakan SPSS Versi 25 maka dapat dijelaskan pembahasan sebagai berikut :

1. Pemahaman siswa Japanese Club SMA Negeri 8 Padang tentang *furoshiki* dan keterampilan dalam Praktek *bin tsutsumi*.

Diagram 1. Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber : hasil Kuisioner(2023)

Berdasarkan karakteristik responden siswa Japanese Club SMA Negeri 8 padang siswa laki-laki sebanyak 30% sekitar 6 orang siswa dan siswa perempuan sebanyak 70% sekitar 14 orang siswi. Disini penulis memaparkan teknik 1 botol saja karena analisis antara teknik 1 botol dengan 2 botol tidak terlalu jauh perbedaannya.

Tabel 1. Deskripsi Variabel Pemahaman Siswa

item	PEMAHAMAN SISWA (X1)										TOTAL		Mean	Keterangan
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	%		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%				
1	9	45	10	50	1	5	0	0	0	0	20	100	4,4	sangat baik
2	13	65	7	35	0	0	0	0	0	0	20	100	4,65	sangat baik
3	3	15	10	50	3	15	3	15	1	5	20	100	3,55	baik
4	13	65	6	30	0	0	1	5	0	0	20	100	4,55	sangat baik
5	7	35	12	60	0	0	1	5	0	0	20	100	4,25	sangat baik
Rata-rata total skor												4,28	sangat baik	

Sumber data : Diolah, SPSSV25

Sesuai dari hasil tabulasi perhitungan statistik variabel pemahaman siswa dengan teknik bin tsutsumi 1 botol diatas terlihat rata-rata total skor pemahaman siswanya adalah 4,28 termasuk kedalam kategori sangat baik.

Jadi kesimpulannya untuk variabel pemahaman siswa Japanese Club SMA Negeri 8 Padang rata-rata siswanya sangat memahami *furoshiki*.

Tabel 2. Deskripsi variabel Keterampilan Siswa

item	Ketrampilan (X2)										Total		Mean	Keterangan
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	%		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%				
1	8	40	9	45	2	10	1	5	0	0	20	100	4,2	baik
2	7	35	12	60	1	5	0	0	0	0	20	100	4,3	sangat baik
3	9	45	11	55	0	0	0	0	0	0	20	100	4,45	sangat baik
4	8	40	11	55	0	0	1	5	0	0	20	100	4,3	sangat baik
5	7	35	10	50	3	15	0	0	0	0	20	100	4,2	baik
6	15	75	4	20	1	5	0	0	0	0	20	100	4,7	sangat baik
7	11	55	8	40	1	5	0	0	0	0	20	100	4,5	sangat baik
8	4	20	14	70	2	10	0	0	0	0	20	100	4,1	baik
9	4	20	13	65	2	10	0	0	1	5	20	100	3,95	baik
10	3	15	14	70	2	10	1	5	0	0	20	100	3,95	baik
11	4	20	7	35	2	10	4	20	3	15	20	100	3,25	cukup baik
12	6	30	9	45	2	10	1	5	2	10	20	100	3,8	baik
13	6	30	11	55	2	10	0	0	1	5	20	100	4,05	baik
14	5	25	9	45	4	20	2	10	0	0	20	100	3,75	baik
15	5	25	10	50	3	15	1	5	1	5	20	100	3,85	baik
Rata-rata Total Skor												4,09	Baik	

Sumber data : Diolah, SPSSV25

Sesuai hasil tabulasi perhitungan statistik variabel ketrampilan siswa dengan teknik bin tsutsumi 1 botol diatas terlihat rata-rata total skor keterampilan siswanya adalah 4,09 termasuk kedalam kategori baik.

Jadi kesimpulannya untuk variabel keterampilan siswa Japanese Club SMA Negeri 8 Padang dalam mempraktekkan *furoshiki* rata-rata siswa mengerjakan dengan baik hanya saja ada beberapa siswa yang kurang rapi dalam membungkus, itu

dikarenakan *furoshiki* bukan budaya asli kita melainkan budaya Jepang. Jadi butuh proses untuk bisa lebih rapi lagi dalam membungkus dan disamping itu tidak semua siswa bisa dipaksakan untuk lebih rapi dalam membungkus seperti orang Jepang. Guru harus banyak melatih siswanya membungkus benda dengan *furoshiki* sehingga lama kelamaan hasilnya akan menjadi lebih baik.

2. Perilaku siswa Japanese Club SMA Negeri 8 Padang setelah memahami dan terampil teknik *bin tsutsumi*. Perilaku merupakan respon / reaksi seorang individu terhadap rangsangan atau lingkungan.

Tabel 3. Pengujian Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2,868	2,781		1,031	0,317
	PEMAHAMAN SISWA	0,035	0,205	0,038	0,172	0,865
	KETERAMPILAN SISWA	0,278	0,076	0,815	3,653	0,002

a. dependent Variable: Perilaku Siswa

Sumber: hasil spssv25

Berdasarkan dari analisis regresi berganda teknik *bin tsutsumi* 1 botol diatas antara pemahaman siswa dengan perilaku sebesar 0,035 dan keterampilan siswa dengan perilaku siswa sebesar 0,278 terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa antara pemahaman dan ketrampilan jika meningkat satu satuan maka perilaku siswa juga akan meningkat.

Jadi kesimpulannya antara pemahaman dan keterampilan satu sama lainnya saling berpengaruh pada perilaku siswa. Semakin baik pemahaman dan keterampilan siswa maka akan semakin bagus perilaku siswa tersebut.

Tabel 4. Pengujian F Hitung

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Reggresio	96,449	2	48,225	21,517	,000 ^b
	Residual	38,101	17	2,241		
	Total	134,55	19			

a. Dependent Variable: PERILAKU SISWA

b. Predictors : (Constant), KETERAMPILAN SISWA, PEMAHAMAN SISWA

Sumber : Hasil perhitungan SPSS V25

Berdasarkan hasil pengujian F hitung diatas terdapat pengaruh antara pemahaman siswa dan keterampilan siswa terhadap perilaku siswa pada teknik 1 botol secara signifikan sebesar F hitung $21,517 > 3,59$. Ini dapat membuktikan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya telah terdapat pengaruh antara pemahaman dan keterampilan siswa dengan perilaku siswa.

Jadi kesimpulannya perilaku siswa Japanese Club SMA Negeri 8 Padang setelah memahami dan terampil teknik *bin tsutsumi* rata-rata perilaku siswa memiliki pengaruh positif bila siswa itu diberikan pemahaman dan keterampilan yang baik. tetapi jika sebaliknya diberikan pemahaman dan keterampilan yang menurun maka perilaku siswa juga akan menurun. Perilaku siswa yang kesehariannya disekolah selalu sabar, konsentrasi dan daya ingat yang kuat dalam memahami dan praktek *furoshiki* akan selalu bagus dan rapi, hasil dalam membungkus dan sebaliknya jika siswa yang kesehariannya tidak sabar, tidak konsentrasi dan tidak memiliki daya ingat yang kurang hasil dalam membungkusnya akan tidak rapi. dengan diberikan pemahaman dan keterampilan yang baik otomatis siswa itu akan memiliki perilaku yang baik juga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melihat hasil penghitungan statistik dan hasil observasi dilapangan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang siswa Japanese Club SMA Negeri 8 Padang rata-rata sudah memahami dan mampu mempraktekkan *furoshiki* dengan teknik *bin tsutsumi* dengan baik. tetapi ada beberapa orang siswa dalam praktek membungkus teknik *bin tsutsumi* masih kurang rapi, tidak serapi orang Jepang. Itu karena budaya *furoshiki* bukan merupakan budaya asli Indonesia melainkan dari budaya Jepang dan ini dapat diperbaiki dengan sering

berlatih teknik *bin tsutsumi* atau menerapkan *furoshiki* ini dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku Siswa Japanese Club SMA Negeri 8 Padang berpengaruh positif terhadap pemahaman dan keterampilan siswa seperti perilaku siswa yang kebiasaan sehari-harinya disekolah selalu sabar, konsentrasi dan memiliki daya ingat yang kuat dalam memahami dan praktek *furoshiki* akan selalu bagus dan rapi hasil membungkusnya. Begitu juga sebaliknya siswa yang kesehariannya tidak sabar, tidak

konsentrasi dan tidak memiliki daya ingat yang kuat hasil membungkus bendanya akan terlihat tidak rapi. Selain itu juga untuk melihat karakter siswa tersebut dapat dilihat dari hasil dan proses mereka dalam membuat atau mempraktekkan *furoshiki*.

Dengan lebih memahami *furoshiki* diharapkan siswa bisa lebih mengenal budaya Jepang serta siswa bisa terampil dan dapat mengaplikasikannya di lingkungan sekolah karena *furoshiki* memiliki salah satu manfaat ramah lingkungan yang dapat mengurangi pemakaian sampah kertas dan plastik. Selain itu kain *furoshiki* bisa digunakan kembali setelah dipakai sehingga hemat pengeluaran.

Serta diharapkan juga kepada yang akan meneruskan penelitian dalam skripsi ini dapat mencoba mengkaji ruang lingkup penelitian yang lebih luas lagi dari segi objek penelitian maupun pembahasannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Padang , Guru dan Pegawai tata usaha serta para siswa- siswi Japanese Club di SMA Negeri 8 Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Koentjaraningrat. (2005). *Pengantar antropologi* (Cet. ke-3). Rineka Cipta.
- [2] Sununianti dkk, V. V. (2014). Sosialisasi Penggunaan Furoshiki Untuk Mengurangi Sampah Kantong Plastik Dalam Gaya Hidup Modern. *Falkultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik Universitas Sriwijaya*.
- [3] Sugiyono, (2016) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBMSPSS)*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- [5] Yusuf, B. (2021). Pemahaman Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada Angkatan 2017 Terhadap Teknik Otsukai Tsutsumi Pada Furoshik. *Universitas Darma Persada*
- [6] Agustin, D. F. (2018). Awal munculnya Furoshiki serta manfaatnya terhadap kehidupan masyarakat Jepang. *Universitas Darma Persada*.
- [7] Ekiguchi, K. (1985). *Gift Wrapping: Creative Ideas from Japan*. Tokyo: Kondansha International.

- [8] ふろしき大研究: 暮らしの知恵と和の文化: エコライフにも役立つ! (2005). PHP 研究所.